

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan perekonomian yang berubah-ubah seiring dengan kemajuan teknologi berimbas pada berbagai sektor ekonomi, salah satunya bisnis eceran atau ritel. Industri ritel adalah usaha yang aktivitas utamanya menggeluti distribusi barang dalam jumlah besar yang kemudian diperdagangkan dalam jumlah kecil atau eceran pada konsumen di tingkat akhir. Di Indonesia persaingan industri ritel yang begitu kuat menuntut manajer semakin baik dalam mengelola perusahaan. Semakin banyaknya kompetitor mendorong setiap perusahaan untuk berupaya meningkatkan kinerja operasionalnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Kuatnya persaingan industri ritel yang terjadi membuat sejumlah perusahaan ritel raksasa menutup operasional beberapa gerai ritelnya. Sepanjang tahun 2021, secara resmi seluruh gerai jaringan ritel Giant Supermarket dilakukan penutupan oleh PT Hero Supermarket Tbk (HERO). Diikuti oleh PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) yang menutup 13 gerai jaringan ritelnya. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), hal ini dapat terjadi karena kemudahan bertransaksi secara daring lebih disukai ketimbang bertemu ditempat sehingga perilaku konsumen dalam berbelanja berubah.² Perubahan tersebut berdampak pada kerugian

² Ferry Sandi, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/> diakses pada tanggal 11 Februari 2024

operasional perusahaan sehingga perolehan keuntungan menjadi rendah dan apabila tidak ditangani secara serius maka permasalahan keuangan dalam perusahaan tidak dapat dihindari sehingga berpengaruh besar terhadap keberlangsungan operasional perusahaan, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham (*shareholder*). Oleh karena itu, analisis posisi keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan.³

Analisa mengenai *financial distress* suatu perusahaan penting dilakukan. Karena bisnis yang mengalami masalah keuangan lebih memungkinkan mengalami kebangkrutan. Menurut Platt dan Platt, kebangkrutan atau likuidiasi adalah fase penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan.⁴ Penggambaran kondisi ini terjadi dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau bisa saja perusahaan tidak mempunyai persediaan dana yang cukup untuk membayar kewajibannya yang telah mencapai masa tenggat. Menelaah *financial statements* termasuk bagian dari kegiatan mengukur kinerja perusahaan dari sisi keuangannya, yang mana pemanfaatan kegiatan ini dapat diterapkan untuk menaksir potensi terjadinya *financial distress*. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan dimana rasio keuangan ini mampu untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan

³ Rudianto, *Akuntansi Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20

⁴ Nurul Fahmiwati, dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)", *JAB: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 01, 2017, hlm. 88-107

suatu perusahaan.⁵ Penggunaan rasio keuangan ini dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (*liquidity*) dan kewajiban jangka panjangnya (*solvability/leverage*) yang merupakan sebagai pertimbangan pihak eksternal ketika perusahaan memerlukan pinjaman jangka pendek atau panjang. Serta menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba (*profitability*) yang merupakan indikator keberhasilan final perusahaan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.⁶

Rentabilitas yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, mengubah penjualan menjadi keuntungan dan menghasilkan arus kas.⁷ Pada penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan dengan rasio imbal hasil aset atau *return on assets* sebagai rasio kekuatan laba. Rasio kekuatan laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya atau aset yang dimilikinya. Jumlah rasio yang lebih besar memperlihatkan kualitas perusahaan.⁸

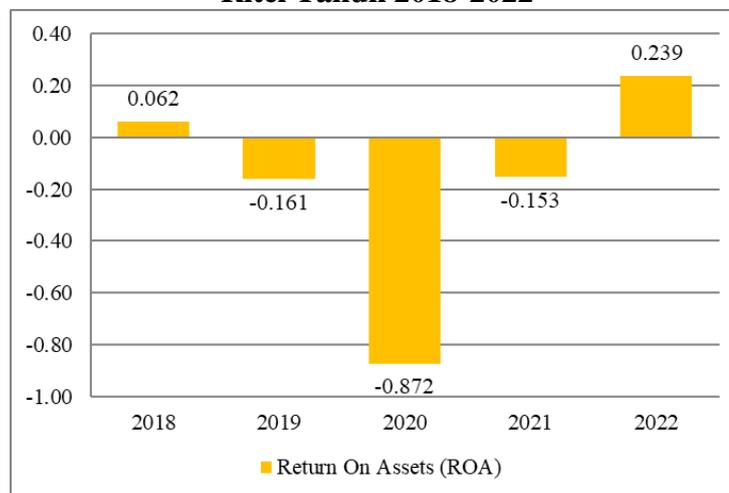
⁵ Vionita dan Herlina Lusmeida, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017)”, *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, hlm. 36-62

⁶ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hlm. 129

⁷ *Ibid*, hlm. 139

⁸ *Ibid*, hlm. 142

Grafik 1.1 Perkembangan *Return On Assets* Perusahaan Ritel Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

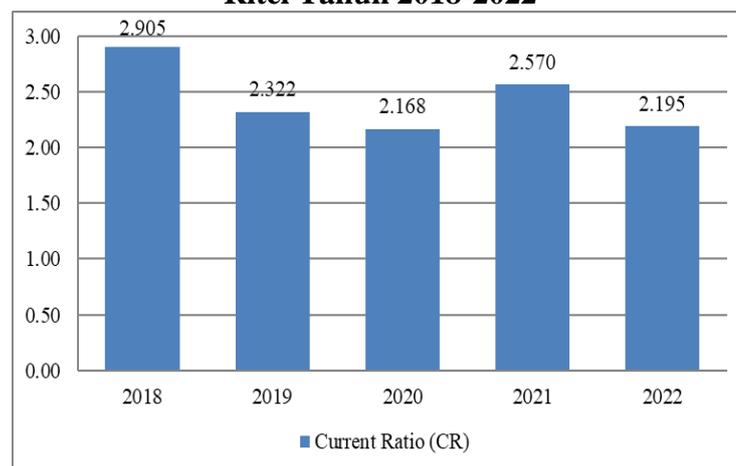
Dari grafik 1.1 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai profitabilitas perusahaan ritel selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, terlihat pada tahun 2018 dengan nilai 0,062% turun menjadi -0,161% di tahun 2019 dan -0,872% di tahun 2020. Namun mengalami kenaikan menjadi -0,153% di tahun 2021 dan 0,239 di tahun 2022. Naik turunnya nilai *return on assets* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan asetnya untuk menyerap keuntungan. Semakin tinggi *return on assets*, berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola kekayaan maka semakin besar peluang perolehan laba yang dihasilkannya.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya.⁹ Likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio lancar (*current*

⁹ *Ibid*, hlm. 130

ratio) yang dikembangkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembayaran hutang jangka pendek.

Grafik 1.2 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Ritel Tahun 2018-2022



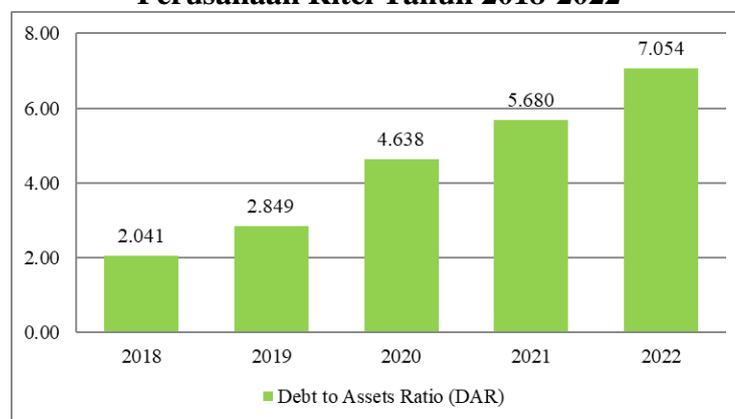
Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

Dari grafik 1.2 di atas, diketahui likuiditas perusahaan ritel selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. terlihat pada tahun 2018 dengan nilai 2,905% turun menjadi 2,322% di tahun 2019 dan 2,168% di tahun 2020. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 2,570% namun di tahun 2022 turun kembali menjadi 2,195%. Nilai *current ratio* yang berfluktuasi terjadi akibat dari adanya kenaikan aktiva lancar yang dibarengi dengan kenaikan kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik maka peluang menghadapi kesulitan keuangan semakin kecil.

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan karena menunjukkan seberapa banyak modal dapat membayar seluruh hutang perusahaan untuk

meningkatkan operasi perusahaan.¹⁰ *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang terhadap aset (*debt to assets ratio*), menggambarkan komposisi hutang yang mendanai aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik.

Grafik 1.3 Perkembangan *Debt To Assets Ratio* Perusahaan Ritel Tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

Dari grafik 1.3 di atas, diketahui perkembangan *leverage* perusahaan ritel selama lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan, terlihat pada tahun 2018 dengan nilai 2,041% naik menjadi 2,849% di tahun 2019. Tahun 2020 *leverage* mengalami kenaikan lagi dari 4,638% menjadi 5,680% di tahun 2021 dan di tahun 2022 mencapai nilai *leverage* tertinggi sebesar 7,054%. Tingginya nilai *debt to assets ratio* mengindikasikan besarnya pendanaan aset perusahaan yang bersumber dari hutang, semakin besar hutang maka semakin sukar untuk memperoleh

¹⁰ *Ibid*, hlm. 134

dana pinjaman tambahan karena risiko kesulitan keuangan dimasa depan akibat dari hutang yang besar.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian Damajanti, Wulandari dan Rosyati melakukan penelitian pada perusahaan sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER), aktivitas (TATO), dan *sales growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.¹¹

Penelitian Maysaroh, Suhendro dan Dewi melakukan penelitian pada perusahaan asuransi di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel independen yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan *leverage* (DAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.¹²

¹¹ Anita Damajanti, dkk., "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018", *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, 2021, hlm. 29-44

¹² Watim Maysaroh, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32, No. 3, 2022, hlm. 788-802

Model untuk memprediksi kesulitan finansial biasa disebut juga sebagai *early warning model* yang memberikan perlakuan pada rasio tertentu untuk mendeteksi gejala terjadinya kesulitan finansial sedini mungkin supaya potensi kebangkrutan dapat diminimalisir.¹³ Terdapat beragam model dalam menganalisis potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Salah satu model prediksi tersebut adalah model Springate (*S-score*) yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Metode ini dikembangkan dengan mengacu pada metode Altman yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Analisis kebangkrutan model ini dikenal selain karena langkahnya yang mudah namun perkiraan yang dihasilkan cukup akurat.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dimana membandingkan metode dalam memprediksi kebangkrutan emiten jasa transportasi diperoleh hasil bahwa yang paling akurat adalah model Springate dengan tingkat keakuratan 92,5%.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial**

¹³ Shauma Zahwa Azzahra dan Dewi Cahyani Pangestuti, “Analisis Tingkat Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik”, *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1, 2022, hlm. 59-67

¹⁴ Ditiro Alam Ben, dkk., “Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 21, No. 1, 2015, hlm. 1-9

¹⁵ Ria Effendi, “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi”, *PARSIMONIA*, Vol. 4, No. 3, 2018, hlm. 307-318

***Distress* Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan identifikasi permasalahan yang terdapat di latar belakang. Permasalahan yang dikemukakan harus sesuai dengan apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah.¹⁶ Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam keadaan sehat atau sedang mengalami krisis keuangan (*financial distress*).
2. Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, semakin tinggi rasio semakin baik karena mengindikasikan kesehatan perusahaan sehingga dapat terhindar dari *financial distress*.
3. Likuiditas kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya, apabila pemenuhan kewajiban lancarnya berjalan dengan baik maka peluang menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin kecil.
4. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan karena menunjukkan seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh hutang perusahaan untuk menggerakkan operasi

¹⁶ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 42

perusahaan, semakin tinggi rasio semakin buruk keuangan perusahaan sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress* dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan penelitian dalam bentuk yang lebih terfokus.¹⁷ Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* (*debt to assets ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to assets ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bisa diartikan sebagai capaian hasil yang menjadi tumpuan riset sesuai dengan pokok bahasan yang telah dirumuskan.¹⁸

Adapun sasaran yang akan dituju dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hlm. 51

¹⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 270

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas (*return on assets*) terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* (*debt to assets ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to assets ratio*) secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Harapan hasil eksplorasi yang diperoleh dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai landasan pertimbangan dalam pemecahan permasalahan teraktual. Adapun kegunaan yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai dasar mengembangkan materi pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi pada studi ilmu pengetahuan yang berfokus pada permasalahan perkiraan *financial distress* menggunakan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Bermanfaat sebagai rekomendasi kepustakaan pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

b. Bagi Perusahaan

Bermanfaat sebagai bahan evaluasi perusahaan terkait pengambilan kebijakan terhadap *financial distress* dan wujud kontribusi peneliti terhadap perkembangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil yang dapat bisa menjadi bahan acuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan permasalahan yang akan diselidiki dan jumlah subjek yang diteliti dan materi yang akan dikaji serta variabel yang akan diteliti.¹⁹ Cakupan penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana efek variabel independen profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*) dan *leverage* (*debt to assets ratio*) memengaruhi variabel dependen *financial distress*. Dengan objek studi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan upaya memberi batasan dalam suatu penelitian.²⁰ Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan waktu dan jumlah populasi yang banyak menjadikan peneliti tidak

¹⁹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 137

²⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pres, 2020), hlm. 16

memungkinkan untuk secara langsung melakukan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini diterapkan beberapa batasan penelitian yang dijadikan pertimbangan untuk memperoleh sampel yang benar-benar mewakili. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan ritel yang diambil dari laman portal Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diartikan sebagai informasi saintifik yang mengakomodasi peneliti lain ketika pada objek yang sama akan dilakukan pengkajian ulang. Dapat berisi tentang penjelasan pemilihan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diberikan perlakuan.²¹

Definisi konseptual pada penelitian ini meliputi:

a. Profitabilitas

Profitability adalah rasio yang digunakan untuk menaksir kapabilitas perusahaan selama menggunakan kekayaan atau modal dalam menghasilkan *surplus* selama periode tertentu.²²

b. Likuiditas

Liquidity adalah ukuran ketahanan perusahaan selama kurang dari setahun seluruh tanggungan bisa terpenuhi, ditandai

²¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 97

²² Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 28

oleh aset lancar yang dapat dirubah dengan mudah menjadi uang tunai.²³

c. *Leverage*

Leverage menggambarkan tingkatan utang jangka panjang yang mampu dilunasi oleh perusahaan jika dilikuidasi.²⁴

d. *Financial Distress*

Financial distress mengacu pada kondisi finansial perusahaan yang sedang menghadapi masalah kemunduran yang memburuk, biasanya bersifat tentatif sebelum likuidasi tetapi dapat memburuk dan menyebabkan kegagalan bisnis jika tidak segera diatasi.²⁵

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” dijalankan dengan maksud untuk menguji sehingga diketahui bagaimana *financial distress* pada perusahaan ritel dilihat dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* nya.

²³ Sumardi Rebin dan Suharyono, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hlm. 24

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 303

²⁵ Ade Rosiyana Putri, “Analisis Springate (S-score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Financial Distress PT. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 92-105

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan bagian yang menjelaskan mengenai rangkaian kepenulisan isi skripsi yang disusun berdasarkan pada kaidah penyusunan skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berurutan berisi tentang uraian fenomena yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian, pengenalan dan perumusan masalah, penentuan tujuan dan kegunaan penelitian, cakupan dan batasan pembahasan penelitian, penegasan istilah hingga bagaimana skripsi ini disusun.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini secara berurutan berisi tentang dasar-dasar pengetahuan yang mendukung penelitian, kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan, kerangka konseptual dan hipotesis sebagai jawaban sementara penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian panduan pelaksanaan jalannya penelitian mulai dari pendekatan yang diambil, proses pengambilan hingga pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil yang didapat dari proses olah data dan interpretasinya untuk memudahkan pemahaman.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini secara umum menguraikan temuan-temuan penelitian yang dihubungkan dengan dasar teori dan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini secara berurutan berisi tentang kesimpulan pemahaman dan saran terkait temuan permasalahan dari hasil penelitian.